

Analisis Laporan Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru

Marice BR. Hutahuruk*

Institut Teknologi dan Bisnis Master, Pekanbaru

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah analisis laporan keuangan debitur terhadap keputusan pemberian kredit sudah sesuai dengan standar serta kriteria dan prosedur pemberian kredit di PT. BPR Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru, ditinjau dari aspek keuangan. Bagi bank, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi terbesar dalam perusahaan. Pihak bank dalam menyalurkan dananya, bank terlebih dahulu menganalisis kelayakan debitur selama tiga periode terakhir. Tujuan tersebut untuk mencegah terjadinya kerugian atau kredit macet. Kinerja debitur untuk mengetahui apakah layak untuk menerima kredit Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan membandingkan, berupa laporan keuangan selama tiga periode terakhir. Kemudian penulis menggunakan analisis Kuantitatif yaitu analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke tiga debitur tersebut hanya dua debitur yang semua rasio keuangannya sesuai dengan standar rasio bank dan dikatakan aman dalam kreditnya. Kemudian debitur satu sesuai hasil analisis peneliti ada dua rasio keuangan yang tidak sesuai dengan standar rasio bank dan dikatakan kurang aman dalam kreditnya. Walaupun keputusan dari pihak bank layak untuk mendapatkan kredit. Mungkin pihak bank dalam pengambilan keputusan pemberian kredit tidak hanya dilihat dari aspek keuangan debiturnya saja tetapi, pihak bank juga melihat dari aspek lain. Dalam penganalisis, pihak bank sebaiknya tetap memegang teguh prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sehingga keputusan yang diambil akan tepat dan profesional.

ARTIKEL HISTORI

Accepted 25 Juni 2022

KATA KUNCI

Analisis rasio keuangan, laporan keuangan debitur, kredit, Bank

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian Negara. Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis, perbankan menjadi semakin beraneka ragam. Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Masyarakat percaya bahwa dana yang disimpan atau dititipkan akan aman dan dapat diambil jika diperlukana. Begitu juga dengan bank, bank menaruh kepercayaan kepada masyarakat yang meminjam dana dari bank bahwa dana tersebut dapat kembali pada waktunya. Salah satunya yaitu perbanka memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan pinjaman melalui kredit dan bank juga akan mendapatkan keuntungan melalui bunga kredit, pendapatan profit, dan menerima beberapa biaya.

Kredit merupakan salah satu bagian penciptaan dana yang diberikan oleh pihak perbankan atau lembaga keuangan ke masyarakat dalam upayah mendorong pembentukan dan kesejahteraan hidup debitur, sehingga dapat di dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usaha sektor ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat, baik secara individu maupuberkelompok (perusahaan).

Pemberian kredit oleh bank tentunya memberikan penghasilan dari persen bunga pinjaman dan merupakan komponen utama faktor pendapatan bagi suatu bank. Suatu perusahaan jika

* CORRESPONDING AUTHOR. Email: maricehutahuruk10@gmail.com

tidak memiliki modal kerja maka perusahaan tersebut adalah perusahaan mati. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjain operasinya sehari-hari, dimana uang atau dana yang telah dikelurkan tersebut dapat dikembalikan masuk dalam perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualan produksi. Begitu seterusnya, hingga dana tersebut terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan. Debitur menginginkan bahwa usaha yang dijalankannya nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya debitur menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan dan buka seumur jagung. Bahkan bila perlu debitur debitur menginginkan perusahaannya hidup sampai beberapa keturunan. Demikian pula pihak per Bank kan juga menginginkan kelangsungan hidup perusahaan yang relatif panjang karena hal ini berkaitan dengan penghasilan yang mereka peroleh selama perusahaan hidup.

Masyarakat atau badan usaha perlu melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi meningkatkan kesejahteraan. Dalam kenyataannya tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha dan produktifitasnya. Sehingga dalam hal ini masyarakat membutuhkan bantuan pinjaman atau kredit yang bisa mereka cari salah satunya disuatu lembaga perbankan.

Bank memberikan kriteria khusus dalam setiap jenis-jenis kreditnya, ada beberapa hal utama yang dipertimbangkan oleh pihak bank: Siapa yang mengajukan kredit, untuk apa kredit digunakan, apa dan berapa nilai jaminannya, berapa lama kredit itu dikembalikan. Biasanya pihak bank akan meminta laporan keuangan nasabah untuk dianalisis dan dievaluasi bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja dan pengembangan usaha dan akhirnya dapat menggambarkan kemampuan debitur dalam membayar bunga serta membayar kembali saat jatuh tempo. Debitur harus memenuhi setiap prosedur yang diberikan oleh pihak bank, hal itu bertujuan untuk mencegah timbulnya kredit yang bermasalah atau bisa disebut kredit macet . Penyebab kredit macet yang biasa terjadi adalah: Dari sisi debitur masalah operasional, manajemen usaha yang tidak lancar serta kekurangan dalam pengelola kredit. Tidak kritisnya pihak bank dalam menganalisis laporan keuangan debitur sebelum persetujuan dilakukan. Adanya kolusi dari pihak bank dan debitur dalam pemberian kredit (persetujuan tidak mengikuti prosedur yang berlaku).

Karena itu bank selalu berhati-hati dalam menyetujui permohonan kredit yang diberikan oleh debitur. Dalam pengambilan keputusan pemberian kredit, pihak bank menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan berisi informasi yang bermanfaat bagi pemakai informasi keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan dalam keputusan pemberian kredit kepada debitur oleh PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan pemberian kredit.

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penyalur kredit bagi masyarakat, bank perlu mengetahui secara pasti sejauh mana prospek perkembangan dan kesehatan keuangan dari debitur tersebut. Bank perlu mengembangkan suatu proses seleksi terhadap debitur untuk menjaga agar kredit yang disalurkan layak, hal tersebut dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan debitur. Analisis laporan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas memberikan gambaran yang sebenarnya dari kondisi keuangan calon debitur. Analisis laporan keuangan debitur tersebutlah yang akan menjadi alat untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi keuangan debitur. Hasil dari analisis laporan keuangan nasabah tersebut akan memberikan gambaran dan informasi kepada bank, khususnya kepada orang-orang bagian kredit yang akan memutuskan pemberian kredit tersebut. Setiap bank memiliki prosedur-

prosedur yang berbeda dalam hal penyaluran kredit, tetapi secara umum dapat dijelaskan tahapan-tahapan pemberian kredit tersebut, yaitu yang terdiri dari wawancara dengan calon debitur, analisis laporan keuangan, penilaian jaminan, pemeriksaan dokumen-dokumen hukum dan tahap akhir yaitu memutuskan kredit. PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari Pekanbaru harus teliti dalam menilai kelayakan kredit dan keadaan keuangan yang diajukan oleh calon debitur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek dan periode penelitian. Pada penelitian Jesclyn Guandinata (2013) sebelumnya menggunakan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Iskandar Muda dengan periode penelitian dari tahun 2006-2008 dengan informasi laporan keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga calon debitur PT. BRI (persero) Tbk, Kantor Cabang Iskandar Muda diperoleh bahwa calon debitur tersebut memiliki kinerja perusahaan yang cukup baik dan layak untuk menerima kredit dari Bank.

Sedangkan penelitian Anissa Febry Dayana (2015) menggunakan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Kawi Malang tahun 2013 dan 2014. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang ditetapkan oleh PT. BRI (persero), Tbk cabang kawi malang tertuang dalam kebijakan pokok perkreditan yang meliputi penerapan CRR dalam tahap pemberian kredit modal kerja juga menerapkan analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan calon debitur. Berdasarkan penilain dengan analisis laporan keuangan, dari kedua calon debitur salah satunya tidak memenuhi criteria dalam CRR dan tidak layak diberikan kredit.

2. Tinjauan Pustaka

Bank

Bank adalah industri kuangan yang paling besar dalam suatu perekonomian Indonesia, bank merupakan badan usaha yang kegiatan utama menerima simpanan dari masyarakat dan pihak lain, kemudian menyalurkan dalam pinjaman kepada debitur, terutama pinjaman jangka pendek, serta menyediakan jasa dalm lalu lintas pembayaran. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiyai usaha perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan UU. 07 Tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan persetujuan atas kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan debitur yang mewajibkan pihak pinjam melunasi utang jangka panjang waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “credere” yang berarti kepercayaan(trust) oleh karena itu dasar kredit yaitu kepercayaan seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimana yang akan datang akan sanggup memenuhi segala kewajiban yang telah di perjanjikan terlebih dahulu. Terjadinya transaksi

kredit antara lain dengan adanya suatu keinginan khususnya para pengusaha yang untuk memperlancar usahanya kekurangan modal, maka dilakukan transaksi kredit, diaman transaksi kredit didasarkan kepada saling percaya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan pasal 1 ayat 11 bahwa: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pengertian kredit yang diberikan sebagai berikut: kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjaman meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang disusun dan disajikan oleh perusahaan sekurang kurangnya setahun sekali untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Pengertian laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

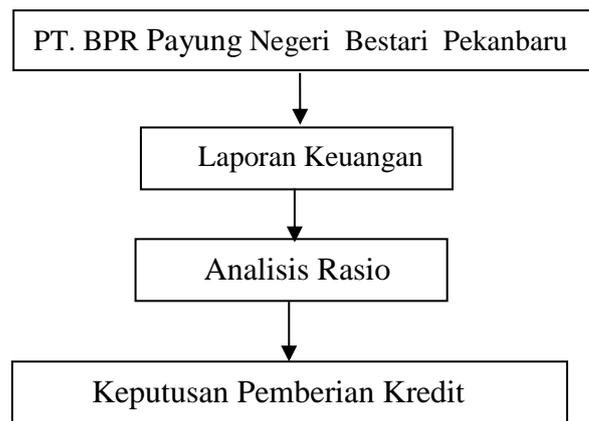
Berdasarkan beberapa referensi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan data.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilain yang benar, akan terlihat kondisi posisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Jadi kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika kedua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kualitatif maupun data non-kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

3. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

4. Metode

Metode Deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja laporan keuangan debitur dengan Rasio yang ditetapkan oleh PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru berupa laporan keuangan debitur selama periode tiga tahun (2017-2019).

Metode Kuantitatif, menganalisis laporan keuangan debitur dengan menghitung rasio – rasio keuangannya. Rasio – rasio yang akan digunakan (Sumber PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru) Adalah Analisis rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas dan rasio aktivitas.

Menarik kesimpulan apakah rasio-rasio setiap debitur yang diteliti sudah sesuai dengan standar rasio yang ditetapkan oleh PT. BPR Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru. Dikatakan sesuai apabila rasio keuangan memenuhi standar kelayakan kredit yang berlaku di PT. BPR Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru, dan dikatakan tidak sesuai apabila rasio keuangannya tidak memenuhi standar kelayakan kredit yang berlaku di PT. BPR Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru.

5. Hasil dan Pembahasan

PT. BPR Payung Negeri bestari Pekanbaru berusaha menarik nasabah sebanyak mungkin karena nasabah merupakan sumber pendapatan bagi usaha operasi bank. Selain mengumpulkan dana dari masyarakat, PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru juga menyalurkan dana kepada masyarakat. Salah satu bentuk penyaluran dana tersebut adalah dalam bentuk kredit modal kerja, seperti yang dibahas dalam skripsi ini.

Untuk membahas permasalahan yang ada, maka peneliti mengambil 3 laporan keuangan debitur yang digunakan untuk dianalisis. Peneliti mengambil 3 laporan keuangan debitur yang kreditnya diterima yang sudah disediakan oleh Bank. Laporan keuangan yang dianalisis hanya 3 laporan keuangan mengingat pertimbangan waktu dan tenaga dalam penelitian. Mengingat adanya etika perbankan yang menyatakan bahwasanya bank harus menyimpan rahasia intern para debitur maka nama debitur dan nama perusahaan yang dibahas disamarkan dengan menggunakan abjad sehingga rahasia debitur PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru tetap terjaga dan terjaga.

Tabel 1 Analisis Rasio Keuangan PT. ABC

Rasio Keuangan	Hasil			Analisis
	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)	31 Des 2019 (%)	
Rasio Likuiditas				
Correct Ratio	210	275	130	Setiap utang lancar 1 rupiah dijamin dengan aktiva lancar sebesar 210 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 275 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 130 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT.BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Likuiditas adalah sebesar minimal $\geq 100\%$ sudah melewati dan memenuhi standar
Quick Ratio	150	210	100	Setiap utang lancar 1 rupiah dijamin dengan aktiva lancar yang lebih liquid 150 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 210 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 100 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal $\geq 100\%$ sudah melewati dan memenuhi standar
Rasio Solvabilitas	1084	1275	1820	Setiap total utang 1 rupiah dijamin dengan total aktiva sebesar 1084 rupiah di

Rasio Keuangan	Hasil			Analisis
	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)	31 Des 2019 (%)	
				tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 1275 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 1820 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Solvabilitas adalah sebesar minimal >150% sudah melewati dan memenuhi standar
Debt to Asset Rastio	9,22	7,84	54,9	9,22 rupiah di tahun 2017 dari total aktiva digunakan untuk menjamin utang, kemudian di tahun 2018 sebesar 7,84 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 54,9 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal <100% sudah memenuhi standar
Debt Ratio	10,16	8,51	61,7	10,16 rupiah di tahun 2017 dari total modal digunakan untuk menjamin utang, kemudian di tahun 2018 sebesar 8,15 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 61,7 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≤100% sudah memenuhi standar
Profitabilitas				
ROI	42,15	19,95	16,4	Setiap 1 rupiah dari total aktiva menghasilkan keuntungan 42,15 rupiah, kemudian di tahun 2018 sebesar 19,95 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 16,4 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio profitabilitas adalah sebesar minimal

Rasio Keuangan	Hasil			Analisis
	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)	31 Des 2019 (%)	
				≥15% sudah melewati dan memenuhi standar
ROE	60,27	24,93	21,2	Setiap 1 rupiah dari total modal menghasilkan keuntungan 60,27 di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 24,93 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 21,2 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal >15% sudah melewati dan memenuhi standar
Aktivitas				
RTO	11,47	14	24,4	Dalam satu periode rata-rata dana yang tertanam dalam piutang 11 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 14 hari, dan di tahun 2019 sebesar 24 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Aktivitas adalah sebesar minimal ≤90 hari sudah memenuhi standar
ITO	12,77	70,4	45	Dalam satu periode dana yang tertanam dalam persediaan di gudang rata-rata 12 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 70 hari dan di tahun 2019 sebesar 45 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≤90 hari sudah memenuhi standar
WCTO	24,24	88,4	69,4	Dalam satu periode rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja 24 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 88 hari dan di tahun 2019 sebesar

Rasio Keuangan	Hasil			Analisis
	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)	31 Des 2019 (%)	
				69 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≤ 90 hari sudah memenuhi standar

Tabel 2 Analisis Rasio Keuangan PT. DEF

Rasio Keuangan	Hasil			Analisis
	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)	31 Des 2019 (%)	
Rasio Likuiditas				
Correct Ratio	394	350	180	Setiap utang lancar 1 rupiah dijamin dengan aktiva lancar sebesar 394 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 350 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 180 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Likuiditas adalah sebesar minimal $\geq 100\%$ sudah melewati dan memenuhi standar
Quick Ratio	153	190	120	Setiap utang lancar 1 rupiah dijamin dengan aktiva yang lebih liquid 150 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 190 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 120 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal $\geq 100\%$ sudah melewati dan memenuhi standar
Rasio Solvabilitas	1375	2070	880	Setiap total utang 1 rupiah dijamin dengan total aktiva 1375 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 2070 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 880 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri bestari Pekanbaru

Rasio Keuangan	Hasil			Analisis
	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)	31 Des 2019 (%)	
				dalam rasio Solvabilitas adalah sebesar minimal $\geq 150\%$ sudah melewati dan memenuhi standar
Debt to Asset Rastio	72,6	4,83	11,3	72,6 rupiah di tahun 2017 dari total aktiva digunakan untuk menjamin utang, kemudian di tahun 2018 sebesar 4,83 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 11,3 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal $\leq 100\%$ sudah memenuhi standar
Debt Ratio	78,3	5,07	12,8	78,3 rupiah di tahun 2017 dari total modal digunakan untuk menjamin utang, kemudian di tahun 2018 sebesar 5,07 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 12,8 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT.BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal $\leq 100\%$ sudah melewati standar
Profitabilitas				
ROI	57,18	52,5	21	Setiap 1 rupiah dari total aktiva menghasilkan keuntungan sebesar 57,18 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 52,5 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 21 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Profitabilitas adalah sebesar minimal $\geq 15\%$ sudah melewati dan memenuhi standar
ROE	83,33	86,8	25	Setiap 1 rupiah dari total modal menghasilkan keuntungan sebesar 83,33 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018

Rasio Keuangan	Hasil			Analisis
	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)	31 Des 2019 (%)	
				sebesar 86,8 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 25 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal $\geq 15\%$ sudah melewati dan memenuhi standar
Aktivitas				
RTO	3,88	6,16	11,76	Dalam satu periode rata-rata dana yang tertanam dalam piutang 3 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 6 hari dan di tahun 2019 sebesar 11 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Aktivitas adalah sebesar minimal ≤ 90 hari sudah memenuhi standar.
ITO	17,14	12,2	25,7	Dalam satu periode dana yang tertanam dalam persediaan di gudang rata-rata 17 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 12 hari dan di tahun 2019 sebesar 25 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≤ 90 hari sudah memenuhi standar
WCTO	21,29	18,36	37,46	Dalam satu periode rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja 21 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 18 hari dan di tahun 2019 sebesar 37 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≤ 90 hari sudah memenuhi standar

Tabel 2 Analisis Rasio Keuangan PT. GHI

Rasio Keuangan	Hasil			Analisis
	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)	31 Des 2019 (%)	
Rasio Likuiditas				
Correct Ratio	100	150	183	Setiap utang lancar 1 rupiah dijamin dengan aktiva lancar sebesar 100 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 150 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 183 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Likuiditas adalah sebesar minimal $\geq 100\%$ sudah melewati dan memenuhi standar
Quick Ratio	72	90	121	Setiap utang lancar 1 rupiah dijamin dengan aktiva yang lebih liquid 75 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 90 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 121 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal $\geq 100\%$. Rasio QR di tahun 2017 dan 2018 tidak memenuhi standar, tetapi QR di tahun 2019 sudah melewati dan memenuhi standar
Rasio Solvabilitas	863	1110	1153	Setiap total utang 1 rupiah dijamin dengan total aktiva 863 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 1110 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 1153 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Solvabilitas adalah sebesar minimal $\geq 150\%$ sudah melewati dan memenuhi standar

Rasio Keuangan	Hasil			Analisis
	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)	31 Des 2019 (%)	
Debt to Asset Rastio	11,59	90,0	8,67	11,59 rupiah di tahun 2017 dari total aktiva digunakan untuk menjamin utang, kemudian di tahun 2018 sebesar 90,0 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 8,67 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal $\leq 100\%$ sudah memenuhi standar
Debt Ratio	13,55	99,0	9,49	13,55 rupiah di tahun 2017 dari total modal digunakan untuk menjamin utang, kemudian di tahun 2018 sebesar 99,0 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 9,49 rupiah. Dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal $< 100\%$ sudah memenuhi standar
Profitabilitas				
ROI	37,9	78,9	47,1	Setiap 1 rupiah dari total aktiva menghasilkan keuntungan sebesar 37,9 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 78,9 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 47,1 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Profitabilitas adalah sebesar minimal $\geq 15\%$ sudah melewati dan memenuhi standar
ROE	51,0	214	67,2	Setiap 1 rupiah dari total modal menghasilkan keuntungan sebesar 51,0 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 214 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 67,2 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung

Rasio Keuangan	Hasil			Analisis
	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)	31 Des 2019 (%)	
				Negeri Bestari Pekanbaru minimal >15% sudah melewati dan memenuhi standar
Aktivitas				
RTO	18,75	3	26,7	Dalam satu periode rata-rata dana yang tertanam dalam piutang 18 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 3 hari dan di tahun 2019 sebesar 26 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Aktivitas adalah sebesar minimal ≤ 90 hari sudah memenuhi standar
ITO	23,46	5,53	46,6	Dalam satu periode dana yang tertanam dalam persediaan di gudang rata – rata 23 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 5 hari dan di tahun 2019 sebesar 46 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≤ 90 hari sudah memenuhi standar
WCTO	42,21	8,53	73,3	Dalam satu periode rata – rata dana yang tertanam dalam modal kerja sebesar 42 hari, kemudian di tahun 2018 sebesar 8 hari dan di tahun 2019 sebesar 73 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal < 90 sudah memenuhi standar

Tabel 4 Analisis Besar Modal Kerja PT.ABC

Keterangan	Delta
Delta Piutang	22.500.000
Delta Persediaan	8.500.000
Jumlah Aktiva Lancar	38.000.000
Delta Utang Dagang	500.000
Kas Periode Lalu	3.000.000
Kredit Modal Kerja	30.000.000

Tabel 5 Analisis Besar Modal kerja PT. DEF

Keterangan	Delta
Delta Piutang	1.000.000
Delta Persediaan	17.750.000
Jumlah Aktiva Lancar	27.250.000
Delta Utang Dagang	5.500.000
Kas Periode Lalu	3.500.000
Kredit Modal kerja	18.250.000

Tabel 6 Analisis Besar Modal kerja PT. GHI

Keterangan	Delta
Delta Piutang	1.500.000
Delta persediaan	7.882.500
Jumlah Aktiva Lancar	16.832.500
Delta Utang Dagang	11.000.000
Kas Periode Lalu	500.000
Kredit Modal Kerja	5.332.500

Tabel 7 Hasil Akhir Analisis Laporan Keuangan Debitur

Nama Debitur	Hasil Analisis	Keterangan
Debitur PT. ABC	Sesuai	

Debitur PT. DEF	Sesuai	Dinyatakan aman karena semua Rasio dari tahun 2017, 2018, dan 2019 sesuai dengan Standar Rasio Bank. Dinyatakan aman karena semua Rasio dari tahun 2017, 2018, dan 2019 sesuai dengan Standar Rasio Bank.
Debitur PT. GHI	Tidak Sesuai	Dinyatan tidak aman karena ada 1 rasio di tahun 2017 yang tidak memenuhi Standar Rasio Bank yaitu Quick Ratio. Kemudian ditahun 2018 juga di katakan tidak aman karena ada 1 rasio yang tidak memenuhi Standar Rasio Bank yaitu Quick ratio. Namun di tahun 2019 di katakan aman karena semua rasio di tahun 2019 memenuhi Standar Rasio Bank.

Berdasarkan hasil akhir analisis laporan keuangan tiga debitur terlihat jelas bahwa debitur yang aman berdasarkan analisis laporan keuangannya ditinjau dari aspek keuangan adalah debitur PT. ABC dan debitur PT. DEF. Dari tiga debitur yang dianalisis ada satu debitur yang tidak memenuhi standar rasio keuangan bank. Walaupun di tahun 2019 hasil akhir analisis laporan keuangannya sesuai dengan standar rasio keuangan Bank.

Keputusan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru menyatakan bahwa ke tiga debitur tersebut aman dan layak mendapatkan kreditnya. Keputusan tersebut mungkin pihak Bank tidak hanya meninjau dari satu sisi saja yaitu aspek keuangan, tetapi juga mendukung aspek lain yang saling mendukung keputusan Bank dalam memberikan kredit. Aspek lain yang mendukung seperti aspek umum, aspek ekonomi, aspek teknik dan aspek jaminan.

6. Kesimpulan

Setelah membahas secara teoritis dan melihat hasil penelitian pada PT. BPR Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan dan analisis rasio yaitu rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas dan rasio Aktivitas pada ketiga debitur PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru diperoleh bahwa debitur tersebut memiliki kinerja perusahaan yang cukup baik.

2. Analisis laporan keuangan ketiga debitur tersebut dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas dan rasio Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 1 debitur yang yang hasil analisis laporan keuangannya tidak sesuai dengan standar rasio keuangan Bank yaitu Quick ratio di tahun 2017 dan juga di tahun 2018.
3. Analisis laporan keuangan pemohon kredit yang di lakukan oleh pihak Bank PT. BPR Payung Negeri bestari Pekanbaru berupa analisis rasio, analisis sumber, analisis kelayakan, analisis 7P dan analisis 5C Karna hal demikinan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada debitur.
4. Penyerahan laporan keuangan debitur kepada pihak Bank adalah merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh nasabah. PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam hal ini telah menetapkan syarat mutlak dimana debitur pemohon kredit harus menyerahkan laporan keuangannya selama tiga periode terakhir untuk di analisis.
5. Dari hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak Bank terhadap laporan keuangan debiturnya sudah memenuhi persyaratan dalam memperoleh kredit. Kemudian analisis yang dilakukan oleh pihak Bank terhadap laporan keuangan debitur telah sesuai dengan criteria dan prosedur pemberian kredit yang ditetapkan oleh PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru.

Referensi

- Ali, Suyatno Herli, 2013. "Pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Keuangan pembiayaan mikro", Yogyakarta Andi Yogyakarta.
- A, Abdurrahman.,2014." Ensiklopedia Ekonomi keuangan Perbankan", Jakarta PT. Pradya Paramitya.
- Antoni, Heri, 2020. "Kualitas Pelayanan Bagian Penagihan Hutang Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru Terhadap Kepuasan Nasabah ditinjau Menurut Ekonomi Syariah", Pekanbaru dalam Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah. [Http://repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)
- Budisantoso, Totok, dan Nuritomo. 2013"Bank dan lembaga keuangan lain. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Brahmana, S. Novrianta, 2019. "Analisis Profitabilitas dalam Pemberian kredit pada Koperasi Kredit Unam Berastagi," Medan dalam Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis. [Http://repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)
- Dayana, Febry Anissa, 2015," Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pemberian Kredit Modal kerja. Malang", jurnal Administrasi Bisnis Vol 24 no 1, juni 2015. [Http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Guandinata, Jesclyn, 2013,"Analisis laporan keuangan untuk pengambilan Keputusan kredit PT. BRI Cabang Iskandar Muda. Medan",Skripsi.jurusan Akuntansi. [Http://respositori.usu.ac.id/handle/123456789/17590](http://respositori.usu.ac.id/handle/123456789/17590)
- Hutauruk, M.R. 2017."Akuntansi Perusahaan Jasa", Jakarta:Indeks.
- Hans, Kartikahadi,2016."Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFPS Buku 1.Jakarta : Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013."Analisis Kritis atas Laporan Keuangan,"Edisi II PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No.31"tentang laporan keuangan bank"
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No.1 Tentang laporan keuangan – edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT.Raja Grafindo.
- Kasmir, 2011. "Analisis Laporan Keuangan", Edisi 1,cetakan 4 Penerbit Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012. "Analisis Laporan Keuangan" edisi revisi PT. Raja Grafindo Persada Depok.
- Kasmir, 2012. "Bank dan lembaga keuangan lain", Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016." Analisis laporan keuangan,"Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2015." Analisis Laporan Keuangan,"Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kariyoto, 2017." Analisis laporan keuangan", Cetak pertama. UB Press. Malang.
- Sageri, Alaila, 2012. "Pengaruh Laporan Keuangan Perusahaan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja" dalam jurnal equilibrium, (Vol 2 No.1) [Http://journal.stiem.ac.id](http://journal.stiem.ac.id)
- Taufik, A. Dhamaeny, 2012. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra dengan metode Camel (periode 2006-2010). Skripsi jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang perubahan Undang- Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan Jakarta.Gremedia.

- Welson, westwind, 2015 “Analisis Laporan Keuangan sebagai Kriteria Pemberian Kredit oleh PT. BTN (Perseroan) TBK. Cabang Manado”. Jurnal EMBA Vol 3 No. 3 Sept 2015 Hal 1266-1274.
- Zannati, Rachma, 2016, ”Analisis laporan keuangan PT. Gatari sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank DKI,”Jurnal riset manajemen dan Bisnis Vol.1,No.2 oktober 2016:81-92 ISSN 2527-7502. <https://www.researchgate.net.>3351>.